

ABSTRACT

The degradation of moral and the urgency of inculcating both good competencies and strong characters to succeed the 21st-century globally competitive society for the young generation require all teachers including English teachers to incorporate character values into their classroom instructions. However, such inculcation in EFL classrooms seems more complicated than in other subjects since students encounter a cross-cultural interface between English as the language they are learning and their own culture. Albeit being the government's priority, research on the character building integration in the EFL teaching process is limited, not to mention the unclear direction on how to conduct such integration. This qualitative case study scrutinizes how Indonesian English teachers perceive character education incorporation as well as how they realize it into their teaching process. This study employed an interview, classroom observation, and lesson plan analysis, which involved two purposefully-selected English teachers from two different piloting schools. Findings reveal that while they agree on the pivotal role they could serve toward students' character development, they also emphasize the enhancement of some other factors, such as family, good leadership, the cohesiveness of school community members, best inputs, media, and government supports. However, despite their similar positive viewpoints on the policy, the way they incorporate the nominated character values into their classroom instructions is different in the planning, implementation, and evaluation process. Some problems in the process of character values inculcation in the classroom and recommendations for further research are also discussed.

Keywords: 2013 Curriculum, character education, character values, English language teaching, perception

ABSTRAK

Degradasi moral dan keharusan untuk meningkatkan kompetensi generasi muda Indonesia serta menanamkan karakter yang kuat untuk dapat bersaing dalam masyarakat global pada abad 21 mengharuskan semua guru termasuk guru bahasa Inggris untuk memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran dikelas. Akan tetapi, proses integrasi nilai-nilai karakter didalam kelas Bahasa Inggris sebagai Bahasa asing tampaknya lebih rumit dibandingkan dengan mata pelajaran lain karena siswa menghadapi perbedaan budaya antara bahasa Inggris sebagai bahasa yang mereka pelajari dan budaya mereka sendiri. Meskipun telah menjadi prioritas pemerintah, penelitian tentang integrasi pembentukan karakter dalam proses pengajaran Bahasa Inggris masih sangat terbatas, belum lagi ketidakjelasan tentang bagaimana melakukan proses integrasi tersebut. Studi kasus ini meneliti bagaimana persepsi para guru Bahasa Inggris Indonesia dalam pengintegrasian pendidikan karakter didalam proses pembelajaran Bahasa Inggris serta bagaimana mereka mewujudkannya dalam proses pengajaran. Penelitian ini menggunakan wawancara, observasi kelas, dan analisis RPP dalam pengambilan data, serta melibatkan dua guru bahasa Inggris yang dipilih secara khusus dari dua sekolah percontohan yang berbeda. Temuan mengungkapkan bahwa meskipun mereka meyakini peran penting yang dapat mereka mainkan terhadap pengembangan karakter siswa, mereka juga menekankan beberapa faktor lain yang juga harus ditingkatkan seperti keluarga, kepemimpinan yang baik, kekompakan anggota komunitas sekolah, input yang baik, media, dan dukungan pemerintah. Akan tetapi, meskipun mereka memandang secara positif tentang kebijakan pemerintah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter didalam kelas, cara mereka memasukkan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran sedikit berbeda khususnya dalam proses perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Beberapa masalah yang guru hadapi dalam proses pengintegrasian nilai karakter di kelas dan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut juga dibahas dalam tesis ini.

Kata kunci: Kurikulum 2013, nilai-nilai karakter, pendidikan karakter, pengajaran Bahasa Inggris, persepsi